



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA SUMBER DAYA ALAM SDN OESAPA KECIL 2, KUPANG.

Mira Meinarni Sayo<sup>1</sup>, Suryadin Hasyda<sup>2</sup>, Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
[suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
01 Oktober 2024

Revised :  
02 November 2024

Accepted :  
18 November 2024

Published :  
30 November 2024

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Probing Prompting; Hasil Belajar

### Keywords:

*Probing Prompting Learning Model ; Learning outcomes*

### Abstrak:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 20 Mei 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA tema VI sumber daya alam karena kelas III SD Negeri Oesapa Kecil 2 Tahun Ajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Subjek penelitian ini adalah 21 orang peserta didik kelas III SD Negeri Oesapa Kecil 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I dengan presentase 70% dan aktivitas peserta didik siklus I 65%. Pada siklus II meningkat aktivitas guru dengan presentase 83% dan peserta didik siklus II dengan presentase 90%. Selain itu hasil kemampuan hasil belajar peserta didik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan presentase posttest yang tuntas pada siklus I yaitu 47,61% dengan rata-rata ,65% dan pada siklus II dengan presentase 87% dengan rata-rata 88% yang tuntas dengan kategori sangat baik. Hasil perhitungan terhadap hasil aktivitas guru siklus I dan II yang dicapai sebesar 80,75 % dengan kriteria penilaian baik dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Demikian halnya dengan hasil perhitungan terhadap hasil observasi peserta didik siklus I dan II menunjukkan hasil yang dicapai sebesar 78,1 % dengan kriteria penilaian cukup baik dengan model pembelajaran *probing prompting*. Jawaban responden yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 21 orang peserta didik sebanyak 21 menunjukkan hasil yang dicapai sebesar 63,76 % dengan kriteria penilaian cukup baik terhadap aktivitas guru dengan model pembelajaran *probing prompting*. Sedangkan hasil perhitungan terhadap hasil aktivitas guru dengan model pembelajaran *probing prompting*, sebesar 67,1% dengan kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon yang baik dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Selanjutnya pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yaitu 88% dan 70% dengan kategori sangat baik.

### Abstract:

*This classroom action research was conducted on May 20, 2023, with the aim of improving the learning outcomes of third-grade students in science lessons, specifically on the theme of natural resources, at SD Negeri Oesapa Kecil 2 during the 2023/2024 academic year through the implementation of the probing prompting learning model. The subjects of this research were 21 third-grade students of SD Negeri Oesapa Kecil 2. Data collection techniques included tests and observations. The results of this research showed that teacher activity in cycle I had a percentage of 70%, and student activity in cycle I was 65%. In cycle II, teacher activity increased to 83%, and student activity increased to 90%. Furthermore, the learning outcomes of students showed an improvement from cycle I to cycle II, with the post-test percentage of students who passed in cycle I being 47.61% with an average score of 65%, and in cycle II, the percentage of students who passed was 87% with an average score of 88%, categorized as very good. The calculation of teacher activity results for cycles I and II reached 80.75% with a good assessment criterion using the probing prompting learning model. Similarly, the calculation of student observation results for cycles I and II showed a result of 78.1%, with a fairly good assessment criterion using the probing prompting learning model. The responses obtained through questionnaires given to 21 students showed a result of 63.76%, with a fairly good assessment criterion regarding teacher activity using the probing prompting learning model. The calculation of teacher activity results using the probing prompting learning model was 67.1%, with a fairly good assessment criterion. This was evidenced by the positive responses from students during the learning process and the improvement in their learning*



## A. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk melihat sejauhmana tujuan pembelajaran yang telah dicapai siswa, yang dapat ditunjukkan setelah siswa melaksanakan pembelajaran pendapat tersebut dikemukakan (Hoerudin, 2024). Sedangkan Nurhidayah (2024) mengartikan hasil belajar merupakan suatu yang dapat diraih oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan prestasi belajar yang dapat memperlihatkan adanya tingkat perubahan perilaku peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari beberapa tes atau evaluasi pembelajaran yang biasa dinilai yang nantinya menghasilkan suatu angka yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa diharuskan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi, KKM merupakan sebuah tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas 3 pada tanggal 6 Oktober 2023 yang dilaksanakan di SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang, menunjukkan adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran seperti pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran sederhana atau tradisional, yaitu guru hanya memberikan ceramah dimana model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (teacher centered) dan peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja sehingga terlihat peserta didik cepat bosan dalam menyimak pelajaran yang kemudian, peserta didik memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya.

Masih dalam proses belajar peserta didik terlihat kebingungan saat diberi pertanyaan ataupun diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik cenderung memilih untuk diam walaupun peserta didik tidak mengerti atau tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut, hasil belajar dari peserta didik sangat menurun atau tidak memenuhi standar yang ada atau nilai dibawah KKM 70.

Dari permasalahan tersebut diatas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satu hal yang dipertimbangkan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif. Model pembelajaran alternatif yang diambil oleh peneliti yaitu model pembelajaran probing prompting. Model pembelajaran probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Rusnawati, 2023). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siskayanti Dkk (2022) bahwa model pembelajaran probing prompting adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk menggali dan menuntut siswa sehingga siswa dapat mengalihkan pengetahuan sudah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan baru.

Melihat sejumlah fakta yang terjadi pada lembaga pendidikan SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang Model pembelajaran Probing prompting adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Radiana Dkk (2020) Probing prompting adalah model pembelajaran dengan guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik secara random yang bersifat menuntut dan menggali sehingga terjadi proses belajar yang dapat mengaitkan pengalaman khususnya kelas III, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang maksimal, salah satu caranya yaitu dengan memilih model belajar dengan tepat pada kebutuhan peserta didik serta di padukan dengan media atau video agar bisa mendorong terjadinya proses belajar yang aktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Lebih lanjut dijelaskan oleh Aningsih & Hanjani (2022) Probing Prompting adalah pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pada pembelajaran ini guru menuntut peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan rasa percaya diri serta melatih siswa dalam menjawab dan menanggapi setiap persoalan. proses tanya

jawab pada pembelajaran dilakukan dengan memilih peserta didik secara acak sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menghindari dari proses pembelajaran, karena setiap saat siswa akan di libatkan dalam proses tanya jawab. Di samping model pembelajaran media pembelajaran juga memiliki pengaruh dalam menunjang jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran Probing Prompting ini dijadikan alternatif untuk perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran Probing Prompting merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran IPA. Paradigma pembelajaran Probing prompting melibatkan siswa belajar dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang membimbing dan menggali ide-ide mereka sehingga mereka dapat memulai proses berpikir yang dapat menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka menggunakan topik yang dihadapi, kelebihan pembelajaran Probing Prompting ini menuntut siswa aktif pada proses pembelajaran.

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran Probing Prompting. Siswa perlu fokus pada pembelajaran karena mungkin giliran mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dirancang untuk menguji pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dengan variasi model pembelajaran di harapkan dapat membantu siswa belajar lebih giat dan meningkatkan hasil belajarnya (Aseany 2021). Suasana yang aktif dan tenang membuat peserta didik pun akan lebih mudah dalam memusatkan perhatian saat belajar, dengan kata lain model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan melatih pesertadidik dalam berkonsentrasi belajar, dari serangkaian permasalahan diatas penulis memilih model pembelajaran Probing Prompting agar model pembelajaran yang biasa diterapkan pada peserta didik dapat berubah, sehingga peserta didik dapat aktif dan berkonsentrasi agar hasil belajar meningkat dari yang telah di capai sebelumnya. Apabila model ini efektif, maka dapat di terapkan pada mata pelajaran yang di terapkan tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Penerapan Model Pembelajaran Probing prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Tema VI Sumber Daya Alam Kelas III SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Sumber Daya Alam SDN Oesapa Kecil 2, Kupang. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang, Jln. Samratulangi No. 5, Kel. Oesapa Barat, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Soleman & Umanahu (2023) PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Tindakan (action) dilakukan pada situasi alami dan ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Probing Prompting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema VI Sumber Daya Alam kelas III SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi. Tes dan angket. Dalam proses observasi atau pengamatan, peneliti ingin mengetahui secara langsung persoalan yang terjadi di lokasi yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang, sehingga yang menjadi dasar dan tujuan peneliti adalah dapat memperoleh data sesuai dengan persoalan yang di lokasi tersebut. Tes digunakan untuk menggumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan dua kali yaitu ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Analisis data hasil belajar pada aspek kognitif dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Memberikan pre test sebelum proses pembelajaran dan post test pada siswa setelah proses pembelajaran.
2. Menilai hasil test siswa, kemudian dianalisis apakah siswa tersebut sudah tuntas atau belum.
3. Membandingkan hasil belajar siswa aspek kognitif dari nilai hasil pre test dan post test pada tiap siklus.
4. Mendeskripsikan dengan kalimat untuk. menjelaskan peningkatan aspek kognitif dari setiap siklus

Dari lembar observasi yang telah diberikan dapat dianalisis secara statistik, sehingga diperoleh data yang maksimal dengan analisis presentase pada setiap pertanyaan. Hasilnya berupa presentase kegiatan pembelajaran multimedia interaktif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika hasil yang dicapai peserta didik memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah sekurang-kurangnya 85% peserta didik secara klasikal memperoleh nilai ketuntasan individu  $\geq 70$  untuk aspek hasil belajar kognitif dan aspek aktivitas.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Sumber Daya Alam SDN Oesapa Kecil 2, Kupang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kasalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut;

#### Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Kegiatan dilaksanakan pada proses belajar mengajar menerapkan model Probing prompting. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh	Rata- rata
Pertemuan I	70%	76,5%
Pertemuan II	83%	

Tabel 1 Di atas menunjukkan tingkat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu mendapatkan Kriteria cukup baik dengan presentase 70% dan pertemuan II dengan presentase 83% dengan kriteria baik dengan rata – rata 76,5%.. kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh	Rata-rata
Pertemuan I	87%	88%
Pertemuan II	89%	

Berdasarkan tabel 2 diatas tingkat keberhasilan aktivitas guru pada siklus II pertemuan satu mendapatkan kriteria sangat baik dengan presentase 87% dan pertemuan dua presentase 89% dengan kriteria sangat baik dengan rata- rata 88%. Berdasarkan tabel tabel diatas, hasil observasi aktivitas guru pertemuan I dan II dengan memperoleh skor pencapaian pertemuan I 70% dan pertemuan II 88% rata-rata 76,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model probing prompting yakni dengan rata rata pada siklus II 88%.

#### Hasil Observasi siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran probing prompting yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Aktivitas Peserta Didik	Skor yang diperoleh	Rata- rata
Pertemuan I	65%	70,2%
Pertemuan II	76%	

Pada siklus 1 pertemuan satu mendapatkan kriteria cukup baik dengan presentase 65% dan pertemuan dua presentase 76% dengan kriteria cukup baik dengan rata- rata 70,2%. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Aktivitas peserta didik	Skor yang diperoleh	Rata-rata
Pertemuan I	85%	86%
Pertemuan II	87%	

Berdasarkan tabel 4, hasil observasi Peserta didik Siklus II 19 Peserta didik memperoleh skor pencapaian pertemuan I 85% dan pertemuan II 87% dengan rata-rata 86%, dengan kriteria sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *probing prompting*.

**Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 maka diperoleh jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 10 orang dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang ,untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 1

Hasil Tes Belajar	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Pertemuan I	47,61%	52,39%	48%
Pertemuan II	90%	10%	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki presentase 47,61% dengan nilai tertinggi 55,39% dengan nilai terendah 25. Sedangakan pertemuan II 90% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 orang peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 orang peserta didik. Berdasarkan indikator ketercapaian yang di tetapkan yaitu 70%. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes peserta Didik Siklus I Dan II

Hasil Tes Peserta Didik	Skor yang diperoleh	Rata-rata
Pertemuan I	65%	77,5%
Pertemuan II	90%	

Berdasarkan tabel 6, hasil observasi peserta didik siklus II dari 19 peserta didik memperoleh skor pencapaian pertemuan I 65% dan pertemuan II 90%dengan Rata-rata 77,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan 19 orang yang tuntas dengan presentase 90% dan 2 orang yang tidak tuntas dengan presentase 10%.

**D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil perhitungan terhadap hasil aktivitas guru siklus I dan II yang dicapai sebesar 80,75 % dengan kriteria penilaian baik dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Demikian halnya dengan hasil perhitungan terhadap hasil observasi peserta didik siklus I dan II menunjukkan hasil yang dicapai sebesar 78,1 % dengan kriteria penilaian cukup baik dengan model pembelajaran *probing prompting*. Selain dariapda itu, Jawaban responden yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 21 orang peserta didik sebanyak 21 menunjukkan hasil yang dicapai sebesar 63,76 % dengan kriteria penilaian cukup baik terhadap aktivitas guru dengan model pembelajaran *probing prompting*. Sedangkan hasil perhitungan terhadap hasil aktivitas guru dengan model pembelajaran *probing prompting*. sebesar 67,1% dengan kriteria penilaian cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon yang baik dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 1-14.

Nurhidayah, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion. *Fikruna*, 7(2), 102-126.

- RUSNAWATI, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 57-68.
- Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Instruction Dipadu dengan Teknik Probing Prompting terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 94-112.
- Radiana, P. R., Wiarta, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 32-40.
- Aningsih, A., & Hanjani, Y. (2022). Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 130-139.
- Aseany, L. K. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 450-460.
- Soleman, N., & Umanahu, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kerusakan Lingkungan Melalui Strategi Modeling The Way (Membuat Contoh Praktek) Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 15-20.